



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 16 Januari 2015

Halaman: 4

BPBD SIAGAKAN TIM REAKSI CEPAT

Waspada Intensitas Hujan

Masih Tinggi

YOGYA (MERAPI) - Hujan dengan intensitas cukup tinggi selama beberapa hari di wilayah Kota Yogyakarta diwaspadai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat. Meskipun tidak berdampak secara signifikan terhadap penambahan debit air di sungai, tapi diperkirakan intensitas hujan tinggi masih akan terjadi.

"Hujan kemarin yang kami waspadai di wilayah-wilayah yang rawan longsor. Untuk debit air sungai belum ada penambahan signifikan. Tapi intensitas monitoring tetap kami tingkatkan," terang Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto, Kamis (15/1).

Titik-titik rawan longsor di Kota Yogyakarta ada di sepanjang bantaran Sungai Winongo, Gajah Wong dan Buntung. Menurutnya pada titik rawan longsor itu sampai kini secara visual belum menampakkan tanda-tanda rekahan tanah menganga yang berpotensi longsor. Meski demikian pihaknya tetap mewaspadai kerawanan di bantaran sungai tersebut.

Salah satu upaya peningkatan pengawasan bencana, BPBD Kota Yogyakarta mengasikan satu orang Tim Reaksi Cepat (TRC) di masing-masing kecamatan. Petugas TRC itu bertugas

mewaspadai terkait kerawanan berbagai bencana di wilayahnya.

"Petugas ini yang bertanggung jawab sejak dini mungkin informasi yang ada di wilayahnya masing-masing," ujarnya.

BPBD Kota Yogyakarta juga berkoordinasi dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terkait kondisi dan perkiraan cuaca. Pihaknya meminta peran masyarakat dan komunitas bencana tetap yang utama walaupun sudah ada petugas TRC yang ditempatkan. Sebanyak 35 kampung tangguh bencana juga sudah dibentuk sehingga kemandirian warga terhadap penanganan bencana sudah disisgakan.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul menggelontorkan dana Rp 3 miliar untuk pemeliharaan 35 ruas jalan. Besaran dana tersebut dinilai masih kurang, bila dibandingkan dengan panjang jalan yang membutuhkan pemeliharaan.

Kepala Bidang (Kabid) Jalan, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Bantul Budi Sarjono menyampaikan, pemeliharaan jalan membutuhkan dana Rp 30 juta hingga Rp 40 juta tiap satu kilometer. Dari 35 ruas jalan yang dibenahi, panjang jalan sekitar 100 kilometer.

"Padahal panjang jalan yang butuh pemeliharaan di wilayah Bantul sekitar 500 kilometer. Artinya, anggaran yang digelontorkan untuk pemeliharaan jalan saat ini masih sangat minim," kata Budi di kantornya, Kamis (15/1).

Selain untuk pemeliharaan jalan, lanjut Budi, dana Rp 3 miliar yang digelontorkan Pemkab pada APBD Murni 2015 juga sekaligus merupakan dana tak terduga untuk perbaikan talud, tebing dan gorong-gorong yang rusak selama musim hujan. Akibatnya, DPU harus memprioritaskan jalan-jalan yang rusak parah dan membutuhkan penanganan segera.

"Beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan saat ini di antaranya wilayah Madukismo Kasihan, Sudimoro dan Bawuran Pleret, Pijenan Pajangan, Beji Kalirandi serta Kuwiran. Selain kepadatan arus lalu-lintas, kerusakan jalan juga dipicu adanya genangan air hujan hingga menyebabkan tanah labil seperti di Sapuangin Sanden. Selain itu, daerah penangkap air atau cekungan seperti di Tamantirto dan Kasongan juga rawan rusak saat hujan deras," ulasnya.

Kasi Pemeliharaan Jalan DPU Kabupaten Bantul, Purwanto menambahkan, selain memperparah kerusakan, musim hujan juga menjadi kendala bagi pemeliharaan jalan. Pasalnya, penanganan kerusakan jalan dengan aspal emulsi tidak efektif karena ketika proses pengeringan belum selesai, sudah hantur tergerus hujan. Sementara untuk aspal berkualitas baik yakni hotmix, harus dipesan dalam jumlah banyak, biasanya dilakukan pada masa pembangunan.

"Sebagai solusinya, untuk sementara kami berupaya menggunakan aspal pemertasi, yakni aspal dibakar hingga mengcair kemudian dilemkan ke permukaan jalan, ditutup batusan, baru di stom dengan lapisan pasir," tandasnya.

(Tri/Unt)-a

- BPBD

✓ Netral

✓ Biasa

	Tindak Lanjut
	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
1. 2. 3. 4. 5.	Kepala, Ttd Ig. Trihastono, S.Sos, MM NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005